

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DAN FANTASY PRONENESS PADA MAHASISWA PENGGEAR K-POP

Irene Hilary Manurung¹, Rahmah Hastuti²

¹Universitas Tarumanagara ²Universitas Tarumanagara

Alamat e-mail : ¹irene.705220334@stu.untar.ac.id,

Alamat e-mail corresponding : ²rahmahh@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Celebrity worship refers to an excessive psychological attachment to celebrity figures, while fantasy proneness describes an individual's tendency to become deeply absorbed in imagination. The rapid growth of K-Pop fan communities, or "fandoms" has intensified parasocial interactions with idols, which may influence fans' fantasy tendencies. This study used a quantitative correlational approach with purposive sampling. Participants were 321 K-Pop fans aged 18 to 25 who were active university students (259 females and 62 males). The Celebrity Attitude Scale (CAS) and the Creative Experiences Questionnaire (CEQ) were used to measure the variables. Spearman's rho analysis showed a correlation coefficient of $r = 0.581$ with $p = 0.001 < 0.05$, indicating a positive and significant relationship between celebrity worship and higher levels of fantasy proneness. These findings suggest that strong attachment to celebrities may increase individuals' tendency to engage in fantasy. Theoretically, the results strengthen the understanding of how parasocial relationships influence cognitive processes.

Keywords: Celebrity Worship, Fantasy Proneness, K-Pop, Students.

ABSTRAK

Celebrity worship merupakan bentuk keterikatan psikologi berlebihan terhadap figur selebriti, sedangkan *fantasy proneness* merujuk pada kecenderungan individu untuk tenggelam dalam imajinasi atau dunia fantasi. Fenomena komunitas penggemar atau biasa disebut "*fandom*" *K-Pop* yang semakin berkembang membuat interaksi parasosial dengan idola menjadi lebih intens, sehingga berpotensi memengaruhi kecenderungan berfantasi pada penggemarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik sampling yang digunakan berjenis *purposive sampling*. Partisipan pada penelitian ini meliputi penggemar *K-Pop* berusia 18 hingga 25 tahun, dan berstatus mahasiswa aktif. Sejumlah 321 partisipan dalam penelitian ini, di antaranya 259 partisipan perempuan dan 62 partisipan laki-laki. Kedua variabel pada penelitian ini diukur menggunakan *Celebrity Attitude Scale* (CAS) dan *Creative Experiences Questionnaire* (CEQ). Analisis korelasi menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan koefisien $r = 0.581$ dan nilai signifikan $p = 0.001 < 0.05$. Hasil yang

didapat mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *celebrity worship* dan *fantasy proneness*, dan demikian pula sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan berlebihan pada selebriti dapat meningkatkan kecenderungan berfantasi. Secara teoretis, hasil ini memperkuat pemahaman tentang pengaruh hubungan parasosial.

Kata Kunci: *Celebrity Worship*, *Fantasy Proneness*, *K-Pop*, Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Pada fase ini, budaya populer seperti *K-Pop* menjadi fenomena yang menonjol dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri serta membangun rasa kebersamaan. Keterlibatan dalam *fandom K-Pop* tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi sumber identitas dan dukungan sosial yang membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan tekanan emosional (Audrey et al., 2023; Wahyuni & Bariyyah, 2019).

Namun, keterlibatan intens dalam dunia *K-Pop* juga memiliki potensi risiko, terutama terkait perilaku *celebrity worship* atau pengidolaan berlebihan terhadap selebriti. Bentuk keterikatan emosional yang terlalu kuat ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan produktivitas, gangguan hubungan sosial, hingga munculnya perilaku obsesif yang tidak sehat (McCutcheon et al., 2002; Dewi &

Indrawati, 2019). Salah satu aspek psikologis yang berhubungan dengan fenomena ini adalah *fantasy proneness*, yaitu kecenderungan individu untuk larut dalam fantasi atau imajinasi yang intens. Individu dengan *fantasy proneness* tinggi lebih mudah membayangkan hubungan personal dengan idola, sehingga memperkuat perilaku *celebrity worship* (Lynn & Rhue, 1988; Maltby et al., 2006).

Urgensi penelitian mengenai *celebrity worship* dan *fantasy proneness* terletak pada pentingnya memahami bagaimana kedua aspek ini memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa dewasa awal. Dalam konteks pencarian identitas, keterlibatan *fandom* dapat menjadi sarana dukungan sosial, namun pada saat yang sama dapat mengarah pada idealisasi berlebihan yang menghambat penyesuaian diri dengan realitas sosial dan akademik (Sasmita & Syukriah, 2022). Dengan memahami hubungan kedua

variabel tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi atau intervensi psikologis yang membantu mahasiswa tetap menikmati budaya pop secara sehat tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi.

B. Metode Penelitian

Metode pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang menetapkan kriteria tertentu sehingga hanya individu yang memenuhi syarat penelitian yang dijadikan partisipan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18 hingga 25 tahun, berstatus mahasiswa aktif, memiliki ketertarikan signifikan terhadap *K-Pop*, mempunyai aktivitas *fandom* yang istilahnya merujuk pada komunitas atau kelompok penggemar yang mengidolakan selebriti.

Total partisipan dalam penelitian ini sebanyak 321 mahasiswa. Dalam penelitian ini, partisipan mengisi kuesioner menggunakan link *google form*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Validitas

Melalui uji validitas, peneliti dapat mengetahui kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Alat ukur	Item	R hitung	R tabel	Ket.
Celebrity Attitude Scale (CAS)	CAS1	0,715	0,200	Valid
	CAS2	0,789	0,200	Valid
	CAS3	0,814	0,200	Valid
	CAS4	0,528	0,200	Valid
	CAS5	0,710	0,200	Valid
	CAS6	0,615	0,200	Valid
	CAS7	0,653	0,200	Valid
	CAS8	0,735	0,200	Valid
	CAS9	0,495	0,200	Valid
	CAS10	0,783	0,200	Valid
	CAS11	0,815	0,200	Valid
	CAS12	0,765	0,200	Valid
	CAS13	0,500	0,200	Valid
	CAS14	0,780	0,200	Valid
	CAS15	0,630	0,200	Valid
	CAS16	0,807	0,200	Valid
	CAS17	0,690	0,200	Valid
	CAS18	0,506	0,200	Valid
	CAS19	0,744	0,200	Valid
	CAS20	0,763	0,200	Valid
	CAS21	0,655	0,200	Valid
	CAS22	0,592	0,200	Valid
	CAS23	0,667	0,200	Valid
Creative Experience Questionnaire	CEQ1	0,425	0,200	Valid
	CEQ2	0,421	0,200	Valid
	CEQ3	0,519	0,200	Valid
	CEQ4	0,368	0,200	Valid
	CEQ5	0,416	0,200	Valid

onnaire e (CEQ)	CEQ6	0,386	0,200	Valid
	CEQ7	0,236	0,200	Valid
	CEQ8	0,345	0,200	Valid
	CEQ9	0,387	0,200	Valid
	CEQ10	0,509	0,200	Valid
	CEQ11	0,533	0,200	Valid
	CEQ12	0,482	0,200	Valid
	CEQ13	0,330	0,200	Valid
	CEQ14	0,398	0,200	Valid
	CEQ15	0,428	0,200	Valid
	CEQ16	0,502	0,200	Valid
	CEQ17	0,255	0,200	Valid
	CEQ18	0,373	0,200	Valid
	CEQ19	0,449	0,200	Valid
	CEQ20	0,271	0,200	Valid
	CEQ21	0,360	0,200	Valid
	CEQ22	0,396	0,200	Valid
	CEQ23	0,391	0,200	Valid
	CEQ24	0,528	0,200	Valid
	CEQ25	0,412	0,200	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi pada instrumen yang mengukur *celebrity attitude scale* dan *creative experiences questionnaire* bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha dengan nilai lebih dari 0,6 umumnya dipandang telah memenuhi standar reliabilitas suatu indikator. Namun, apabila nilainya kurang dari 0,6, hal tersebut

mengindikasikan bahwa indikator tersebut belum reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
<i>Celebrity worship</i>	0,957	Reliabel
<i>Fantasy Proneness</i>	0,856	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada seluruh *item* pernyataan terkait *celebrity worship* dan *fantasy proneness* berada di atas 0,6, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data penelitian memiliki pola distribusi secara normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	<i>alpha</i> (α)	Keterangan
<i>Celebrity Worship</i>	0,000	0,05	Distribusi data tidak normal
<i>Fantasy Proneness</i>	0,000	0,05	Distribusi data tidak normal

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode

One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi untuk variabel *celebrity worship* dan *fantasy proneness* sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Dari hasil data uji normalitas dinyatakan kedua variabel terdistribusi tidak normal, maka untuk menguji korelasi menggunakan *Spearman's rho*. Uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel dan menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	Sig.	Ket.
<i>Celebrity worship</i> dengan <i>fantasy proneness</i>	0,581	< 0,001	Hubungan kedua variabel yang signifikan

Hasil uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Spearman* menunjukkan hasil nilai $r = 0,581$ dan nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai ini, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang

signifikansi antara *celebrity worship* dan *fantasy proneness*, sehingga hipotesis ini dapat diterima.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, karena terbukti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang dikaji, yaitu *celebrity worship* dan *fantasy proneness*. Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk memastikan pola sebaran data. Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, kedua variabel diketahui tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman*, yang merupakan metode nonparametrik dan sesuai untuk data yang distribusi tidak normal.

Selain itu, hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa butir-butir *celebrity worship* maupun *fantasy proneness* memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada di atas batas minimal reliabilitas, sehingga kedua butir-butir tersebut dinyatakan reliabel dan konsisten.

Berdasarkan uji korelasi *Spearman*, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara *celebrity worship* dan *fantasy proneness*. Arah hubungan berada pada kategori positif, yang berarti semakin tinggi tingkat *celebrity worship*, maka semakin tinggi pula tingkat *fantasy proneness*, begitu pun sebaliknya. Temuan ini memperkuat penerimaan hipotesis serta menggambarkan pola hubungan yang stabil antara kedua variabel.

Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran *celebrity worship* pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali. *Jurnal of Psikologi Udayana*, 6(02), 291. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v.06.i02.p08>

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey, N. F. S., Sahrani, N. R., & Marella, N. B. (2023). MENGIDENTIFIKASI PERAN CELEBRITY WORSHIP TERHADAP IDENTITAS DIRI REMAJA AKHIR PENGGEMAR K-POP DI JABODETABEK. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 520-530. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.149>
- Brooks, S. K. (2018). FANatics: Systematic literature reviews of factors associated with celebrity worship, and suggested directions for future research. *Current Psychology*, 40(2), 864-886. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9978-4>